JURNAL PEMBELAJARAN SENI DAN BUDAYA
Vol. 8 No. 1, Edisi Juli 2023
e-ISSN: 2502-4191
Open Access: https://ruangsenibudaya.com/index.php/jpsb/index

KEMAMPUAN SISWA SDN 2 WOLASI DALAM MENGHASILKAN KARYA SENI DARI BAHAN ANORGANIK

Lusi Ariati[1], La Ino[2], La Ode Sahidin[3]

[1,2,3]**Universitas Halu Oleo**
*Correspondence e-mail: lusiariati92@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Riwayat Artikel:

Published: 11 Maret 2026

Hal: 1-11

Kata kunci:
kemampuan siswa; karya seni; bahan anorganik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik (2) untuk mengetahui karya seni yang dapat dibuat dari bahan anorganik (3) untuk mengetahui hambatan yang diperoleh siswa dalam pengolahan bahan anorganik menjadi karya seni di SDN 2 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi memiliki kemampuan yang yang cukup tinggi dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai bentuk, warna, dan tekstur bahan anorganik dengan cara yang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan anorganik dalam pembuatan karya seni dapat menjadi sarana yang efektif bagi siswa dalam berkarya. Selain siswa memiliki kemapuan dalam membuat karya seni, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam memotong, melipat, dan menyusun sampah anorganik menjadi karya seni yang diinginkan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan. Siswa SDN 2 Wolasi dapat memanfaatkan bahan anorganik menjadi kerajinan tangan berupa bunga yang terbuat dari aneka botol bekas, tempat minuman dan hiasan gorden dari berbagai gelas-gelas minuman bekas dan Tas serta anyaman tikar yang terbuat dari berbagai plastic pembungkus makanan dan minuman.Faktor-faktor yang dapat menghambat kemapuan siswa dalam membuat kerajinan tangan dari bahan anorganik di SDN 2 Wolasi meliputi; (1) Kurangnya pengetahuan cara membuat karya seni dari bahan anorganik, (2) Siswa takut kotor, (3) kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, (4) Motivasi dan keterampilan, (5) tenaga Pendidik yang kurang kompeten di bidangnya

© 2026 The Authors. Published by JPSB. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Limbah/sampah merupakan sisa hasil kegiatan manusia sehari-hari. limbah berasal dari material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia. Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi akan semakin meningkat. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga (Nurhasanah dan Listyandini, 2022:37).

Limbah tidak asing lagi kita dapati di kehidupan sehari-hari, sampah merupakan permasalahan di kehidupan manusia sejak dari dahulu. Jumlah produksi sampah setiap tahunya meningkat seiring bertambahnya jumlah manusia. sampah sangat mudah kita temui di sekitar kita, misalnya sampah botol, kaleng, plastik, rumput, dll.

Masalah limbah/sampah adalah masalah yang tidak akan habis, karena selama manusia masih hidup mereka akan selalu menghasilkan sampah. Produksi limbah selalu berbanding lurus dengan peningkatan populasi. Semakin banyak populasi meningkat, semakintinggi limbah yang dihasilkan. Limbah sering dianggap sebagai sesuatu yang menjengkelkan, kotor, bau, sulit terurai menjadi tanah, mengganggu mata, mengganggu kesehatan dan bahkan menyebabkan banjir (Aminudin & Nurwati, 2019:66).

Sekolah memiliki peranan penting dalam upaya penangulangan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya oleh masyarakat. Guru di sekolah diharapkan dapat membuat sebuah inovasi pembelajaran seni yang berbahan dasar dari limbah, misalanya sampah anorganik. Guru dapat mengajari siswa - siswi di sekolah untuk dapat mengurangi jumlah sampah anorganik dengan cara membuat sebuah karya seni. Dengan digunakannya sampah anorganik sebagai bahan dasar pembuatan karya seni, diharapkan sampah anorganik yang terdapat di lingkungan kita dapat berkurang jumlahnya. Selain berkurangnya sampah anorganik di lingkungan kita, karya seni dari sampah anorganik ini juga diharapakan memiliki nilai jual.

Keberadaan pembelajaran seni di sekolah diharapkan dapat memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kompetensi baik di bidang penciptaan maupun apresiasi. Kegiatan berkesenian meliputi kegiatan penciptaan karya seni yang biasanya dilakukan oleh seniman dan kegiatan penerimaan hasil ciptaan tersebut oleh masyarakat atau penonton. Kegiatan mencipta karya seni sering disebut dengan kegiatan berekspresi atau berkreasi, sedangkan kegiatan penerimaannya biasa disebut dengan kegiatan menikmati atau mengapresiasi karya seni.

SDN 2 Wolasi merupakan salah satu sekolah yang cukup banyak menghasilkan sampah anorganik (sampah plastik). Sampah anorganik sebagian besar dihasilkan dari pembungkus makanan dan minuman yang dibawa oleh siswa. Semakin banyak siswa maka sampah anorganik yang dihasilkan setiap harinya akan meningkat. Sampah anorganik yang dihasilkan oleh siswa SDN 2 Wolasi yang menumpuk jika tidak ditangani akan menumpuk dan menimbulkan efek negatif bagi lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, Guru mencari cara untuk menghilangkan cara penanganan sampah dengan cara dibakar yang kemudian digantikan dengan mendaur ulang kembali limbah anorganik menjadi sebuah kerajinan tangan yang ramah lingkungan. Daur ulang limbah anorganik merupakan sebuah proses untuk mengubah limbah anorganik menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Daur ulang adalah salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan dan

memperpanjang masa pakai limbah anorganik. Proses daur ulang melibatkan pengumpulan, pemisahan, pembersihan, penghancuran, dan pemrosesan plastik menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Jalaluddin (2005:24-25) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak mengujui hipotesis atau pembuat prediksi. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret-Mei 2023 di Sekolah Dasar Negeri 2 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Data yang diambil berkaitan dengan pemanfaatan limbah anorganik menjadi karya seni di SDN 2 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.
Dalam penelitian ini perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh informan merupakan sumber data utama dalam penelitian yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis, video atau pengambilan foto. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi saat siswa praktek membuat kerajinan tangan. Untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisa permasalahan, cara yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa SDN 2 Wolasi dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337). Data hasil observasi hasil belajar siswa, dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (observer). Selanjutnya data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan scoring, ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 2 Wolasi yang terletak di desa/kelurahan Lelekaa Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah Dasar 2 Wolasi didirikan pada tanggal 4 Juli tahun 1968 dengan nomor SK pendirian 799/258/1968 dengan status sekolah negeri. SDN 2 Wolasi memiliki nomor NPSN 40402043. Pada tanggal 30 November 2019 SDN 2 Wolasi memperoleh akreditasi C (Cukup) dengan nilai 73. SDN 2 Wolasi beramat lengkap di Jln. Poros Kendari-Punggaluku, Desa Lelekaa, Kecamatan Wolasi, Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.



a. Proses Pemanfaatan Limbah Anorganik

Pada saat melakukan observasi, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan anorganik yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka secara aktif mengamati dan mengidentifikasi produk-produk yang berbahan anorganik sekali pakai yang familiar bagi mereka.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan bhan anorganik sekali pakai. Siswa menyatakan kesediaan mereka untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah limbah anorganik. Mereka menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh anorganik terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk melakukan tindakan yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mulai memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan anorganik sekali pakai. Mereka menyadari bahwa tindakan kecil seperti memilih bahan alternatif yang ramah lingkungan dan mendaur ulang sampah anorganik dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka.

Pertemuan pertama ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah limbah anorganik terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari limbah anorganik, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Setelah siswa memahami dampak yang yang ditimbulkan oleh limbah anorganik, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berkarya seni dengan menggunakan bahan anorganik.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berkarya seni dengan menggunakan bahan anorganik pada siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi mempunyai dampak positif yang cukup signifikan. Siswa mampuh membuat karya seni yang bagus dengan menggunakan bahan anorganik sebagai bahan utama. Selain itu, siswa juga mampu untuk menggabungkan warna-warna yang berbeda dengan serasi seta dapat membuat desain yang indah dan unik.

Penelitian ini mengungkapkan hasil keterampilan siswa dalam pembuatan karya seni menggunakan bahan anorganik pada siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa berkarya seni dari bahan anorganik memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa membuat sebuah karya seni.

Pada penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kemapuan siswa dalam membuat karya seni dari bahan anorganik. Awalnya, siswa

mungkin memiliki keterampilan dasar dalam berkarya seni, namun dengan pengembangan keterampilan yang dilakukan dalam pembuatan karya seni dari bahan anorganik, mereka mampu meningkatkan kemahiran teknis mereka dalam berkaya seni. Dalam penelitian ini siswa diajarkan lebih mendalam untuk mengolah bahan-bahan anorgank yang digunakan misalnya dengan memotong bahan-bahan anorganik yang digunakan agar hasilnya presisi, sehingga menghasilkan karya seni yang lebih detail rapih. Selain itu, para siswa juga menguasai teknik-teknik penyusunan dan penggabungan berbagai komponen sampah bahan anorganik menjadi satu kesatuan yang estetis.

Kemampuan siswa dalam membuat sebuah kerajinan tangan dari bahan anorganik sangat diperlukan, hal ini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu berkreativitas untuk membuat karya nyata dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai. Karya yang dapat dibuat dari bahan anorganik seperti tas dari pembungkus kopi, bunga dari botol-botol bekas, dll.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik. Siswa mampu menghasilkan berbagai macam karya seni seperti bunga, tempat minuman, hiasan gorden, tas dan anyaman tikar yang indah dan menarik dengan menggunakan sampah anorganik sebagai bahan utama. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai bentuk, warna, dan tekstur bahan anorganik dengan cara yang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan anorganik dalam pembuatan karya seni dapat menjadi sarana yang efektif bagi siswa dalam berkarya. Selain siswa memiliki kemapuan dalam membuat karya seni, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam memotong, melipat, dan menyusun sampah anorganik menjadi karya seni yang diinginkan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan.

Dalam pembelajaran pembuatan karya seni dari bahan anorganik, siswa tidak hanya mengasah keterampilan seni mereka, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Proses pembelajaran pembuatan karya seni dari bahan anorganik tidak hanya mengajarkan siswa mengenai seni dan kerajinan tetapi juga memberikan pengalaman yang bernilai dalam hal pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Hal ini memberikan manfaat jangka panjang, di mana siswa menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

b. Macam-Macam Karya Seni yang Dihasilkan Oleh Siswa Kelas 6 SDN 2 Wolasi

Hasil karya yang dibuat oleh siswa Kelas 6 SDN 2 Wolasi dapat dilihat sebagai berikut:



Hasil karya tersebut dibuat dari botol bekas. Botol bekas yang digunakan yaitu botol aqua, botol sprite, dan botol tea gelas. Pemilihan bahan-bahan yang digunakan berbeda-beda karena botol yang digunakan memiliki warna yang berbeda-beda sehingga sesuai digunakan untuk membentuk karakter bunga yang memiliki warna.

Kerajinan tangan ini dibuat oleh siswa kelompok 1. Siswa kelompok 1 termasuk dalam siswa yang kreatif karena mampu berimajinasi dan menuangkannya menjadi sebuah karya seni yang indah dari betol yang memiliki warna yang sesuai dengan warna bunga pada umumnya.



Hasil karya yang demikian terbuat dari gelas plastik dari beberapa merk. gelas bekas yang digunakan yaitu gelas minuman ale-ale dan tea gelas. Pemilihan gelas plastic dikarenakan gelas tersebut mudah dibuat dan dibentuk/ disusun menjadi gantungan gorden dan tempat minuman. Warna gelas yang digunakan juga sangat menarik sehingga tampilannya menarik.

Kerajinan tangan ini dibuat oleh siswa kelompok 2. Siswa kelompok 2 termasuk dalam siswa yang kreatif karena mampu berimajinasi dan menuangkannya menjadi sebuah karya seni yang indah dari gelas yang memiliki warna yang menarik.



Hasil karya tersebut dari plastik pembukus kopi instan, karya yang dibuat yaitu tas. Penggunaan plastic pembungkus kopi sebagai bahan pembuatan tas dikarenakan plastic memiliki sifat lentur/ tidak kaku sehingga mudah untuk dibentuk. Plastic yang digunakan juga sangat menarik karena memiliki warna yang cerah. Kerajinan tangan tas ini dibuat oleh kelompok 3.

Selain membuat tas dari plastik minuman kopi, kelompok 3 juga mampu membuat hiasan gorden yang terbuat dari pembungkus kopi dan pembungkus minuman energen. Hasil karya yang dihasilkan sangat rapih hal ini menunjukkan bahwa siswa kelompok 3 sangat kreatif dalam berkarya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 6 SDN 2 Palangga sudah mampu untuk membuat kerajinan tangan dari bahan anorganik. Hal ini di dukung oleh karya-karya yang dihasilkan oleh siswa sangat menarik dari segi kerapian, keindahan, dan warna bahan yang mereka gunakan sehingga terbentuk hasil karya yang indah dan menarik.

c. Masalah yang Dihadapi dalam Pembuatan Karya Seni pada Siswa Kelas 6 SDN 2 Wolasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi dalam pembuatan karya seni dari bahan anorganik. Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Kesulitan dalam Memotong botol dan plastik dengan Presisi
2. Tantangan Membentuk Botol dan Plastik
3. Kendala dalam Menggabungkan Bahan Anorganik (Botol dan Plastik)
4. Masalah dalam Pewarnaan dan Dekorasi

d. Kualitas Karya yang Dihasilkan Dalam Pembuatan Karya Seni Dari Bahan Anorganik pada Siswa Kelas 6 SDN 2 Wolasi

Karya seni pada umumnya merupakan karya yang unik karena prosesnya menggunakan keahlian. Proses pembuatannya satu demi satu melahirkan kreativitas ide atau gagasan yang sangat beragam. Kualitas dalam membuat karya seni dari bahan anorganik pada siswa harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada empat aspek penilaina yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Tema
2. Kesesuaian Bahan Yang Digunakan
3. Teknik menghias

Berdasarkan hal tersebut, teknik menghias yang dilakukan oleh siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi sebagian besar memiliki kecenderungan terhadap prinsip-prinsip komposisi yang telah ada sehingga tercipta karya seni dari bahan anorganik yang bagus dan menarik dimana sekitar 90% siswa sudah dapat memahami dan mengerti bagaiman teknik menghias karya seni dari bahan anorganik dengan baik, dan sekitar 10% siswa Kelas 6 SDN 2 Wolasi masih kurang dalam menerapakan prinsip-prinsip komposisi serta teknik menghias sehingga diperlukan bimbingan lebih lanjud dalam berkarya seni. Untuk lebih jelasnya penilaian kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik pada siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian kemampuan siswa

No	Nama	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Ket
		Kesesuaian Dengan Tema	Kesesuaian Bahan yang digunakan	Teknik menghias karya		
1	Marianus Novriani	85	85	80	85.0	Baik
2	Ahmat Hamsa	80	80	85	82.5	Baik
3	Cika Febrianti	80	85	85	85.0	Baik
4	Alin Pratiwi	90	95	90	91.3	Sangat baik
5	Sadsee Enjel Yotri	75	85	85	81.3	Baik
6	Chika Asniar	80	85	80	82.5	Baik
7	Aldesiyus Abri	90	90	85	87.5	Baik
8	Restin	90	95	90	91.3	Sangat baik
9	Resniawan	85	85	90	86.3	Baik
10	Flowny Graciawelsa	75	80	85	81.3	Baik
11	Niki Destianingsih	80	80	85	81.3	Baik
12	Putri Flora Angraeni	90	85	85	87.5	Baik
13	Rayendra	85	85	90	87.5	Baik
14	Pitra Damayanti	80	80	85	81.3	Baik
15	Ronal	80	85	85	83.8	Baik
16	Nayla	90	90	85	87.5	Baik
17	Arif	80	75	80	77.5	Cukup
Rata-Rata		**83.24**	**85.00**	**85.29**		

Tabel tersebut menunjukkan nilai karya siswa. Aspek yang dinilai yaitu kesesuai dengan tema, pemilihan bahan dan teknik menghias karya. Nilai hasil karya siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori. Rata-rata siswa dengan jumlah 17 orang hampir semua yang memiliki kemampuan membuat karya seni dari bahan anorganik siswa

sudah terbilang baik, terlihat dari jumlah dan rata-rata nilai pada tabel diatas. Pada penilaian indikator kesesuaian dengan tema diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83.24, nilai rata-rata indikator kesesuaian bahan yang digunakan 85 dan nilai rata-rata teknik menghias karya sebesar 85.25. berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa untuk menghias karya lebih tinggi dibandingkan dengan menentukan tema dan kesesuaian bahan yang digunakan.

e. Faktor Yang menghambat Kemampuan Siswa Dalam Membuat Karya Seni Dari Bahan Anorganik

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam membuat karya seni dari bahan anorganik adalah:

1. Kurangnya pengetahuan cara membuat karya seni dari bahan anorganik

Dalam penelitian ini siswa kurang mengetahui langkah-langkah proses pembuatan karya dari bahan anorganik hal ini disebabkan karena guru tidak pernah memberikan praktek membuat karya dari bahan anorganik. Sehingga dalam membuat seni dari bahan anorganik siswa tidak mengetahui tentang langkah-langkah pembuatannya.

2. Siswa takut kotor

Dalam penelitian ini sebagian siswa takut kotor karena menganggap sampah anorganik menjijikan. Sehingga saat pengumpulan bahan-bahan yang akan digunakan siswa cenderung acuh untuk membawa bahan yang akan digunakan. Setelah dilakuan penelitian dan memberikan gambaran dampak buruk dari bahan anorganik terhadap lingkungan siswa kemudian memberanikan diri untuk mengurangi rasa jijik mereka terhadap sampah.

3. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Dimana sebelum dilakukan penelitian dalam pembuatan karya seni dari bahan anorganik, bahan-bahan anorganik di lingkungan sekolah sangat banyak karena tidak adanya upaya untuk mengurangi atau mendaur ulang kembali bahan anorganik tersebut menjadi barang yang lebih bermanfaat. Siswa kurang kreatif untuk membuat karya seni dari bahan anorganik karena mereka belum pernah untuk mencoba membuat kerajinan tangan dari bahan anorganik.

4. Motivasi dan keterampilan

Bentuk motivasi dari guru tersebut salah satunya dengan memberikan apresiasi mengenai karya siswa atau dengan memberikan contoh langsung atau demonstrasi yang melibatkan keaktifan siswa. Kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu karya tentu akan dipengaruhi oleh keterampilan siswa, ide, dan juga keinginan,kesemuanya harus ditunjang dengan adanya sosialisasi mengenai kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya yang merupakan suatu wadah sekaligus sebagai acuan untuk berkreasi dan sosialisasi mengenai pemanfaatan bahan anorganik bahan dasar dari karya sehingga ide bisa berkembang kemudian ditambah dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga ada kemauan untuk berkreativitas, karena motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah suatu tujuan tertentu sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulankan bahwa siswa kelas 6 SDN 2 Wolasi memiliki kemampuan yang yang cukup tinggi dalam menghasilkan karya seni dari bahan anorganik. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai bentuk, warna, dan tekstur bahan anorganik dengan cara yang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan anorganik dalam pembuatan karya seni dapat menjadi sarana yang efektif bagi siswa dalam berkarya. Selain siswa memiliki kemapuan dalam membuat karya seni, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam memotong, melipat, dan menyusun sampah anorganik menjadi karya seni yang diinginkan. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan.

Kemudian, dapat pula memanfaatkan bahan anorganik menjadi kerajinan tangan berupa bunga yang terbuat dari aneka botol bekas, tempat minuman dan hiasan gorden dari berbagai gelas-gelas minuman bekas dan Tas serta anyaman tikar yang terbuat dari berbagai plastik pembungkus makanan dan minuman. Walaupun beberapa faktor menjadi penghambat kemampuan siswa dalam membuat kerajinan tangan dari bahan anorganik seperti; (1) kurangnya pengetahuan cara membuat karya seni dari bahan anorganik, (2) siswa takut kotor, (3) kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, (4) motivasi dan keterampilan, serta (5) tenaga pendidik yang kurang kompeten dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 66-79.

Arniati, A., & Arsal, M. (2021). Kerajinan Tangan Kertas Bekas Dalam Mengurangi Limbah Anorganik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(4), 2135-2143.

Azis, A. C. K. (2018). Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *24*(2), 689-694.

Iriani, Z. (2012). Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, *9*(2).

Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, *6*(1), 37-45.

Ramdani, A,S,E., Muzakkir. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Rumah Tangga Menjadi Karya Komersil. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(02), 1-11.

Sunarsih, L. E. (2018). *Penanggulangan Limbah*. Deepublish.

Wandi, A. (2016). Pemanfaatan Limbah Daun Kering Menjadi Briket Untuk Bahan Bakar Tungku.Skripsi. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian: Universitas Jember.

Wijayanti, dkk. (2014). Proposal Pengelolaan Limbah. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat Purwokerto.

Yani, I., Burlian, F., Saputra, M. A., & Arifin, A. (2022). Peningkatan Nilai Ekonomis Limbah Kaleng Sebagai Produk Kerajinan. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, *1*(1), 007-011.